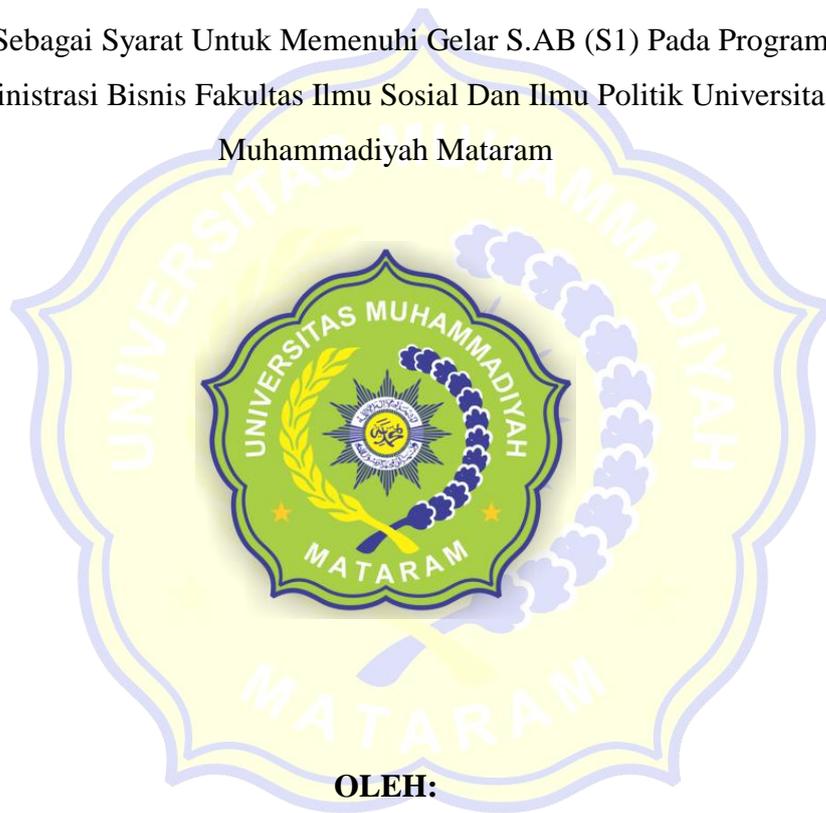


**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI  
KEUNGGULAN DESA WISATA KEMBANG KUNING  
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
SEHINGGA MENJADI SALAH SATU DESA WISATA  
TERBAIK**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Gelar S.AB (S1) Pada Program Studi  
Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram



**OLEH:**

**RUTKIA FAUZAR**

**218120035**

KONSENTRASI ENTREPRENEUR  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI  
KEUNGGULAN DESA WISATA KEMBANG KUNING  
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
SEHINGGA MENJADI SALAH SATU DESA WISATA  
TERBAIK**

Oleh :

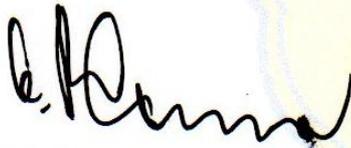
**RUTKIA FAUZAR**  
**218120035**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Menyetujui

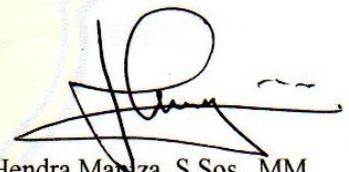
**Pembimbing**

**Pembimbing 1**



Drs. H. Abdurrahman, M.M.  
NIDN.0804116101

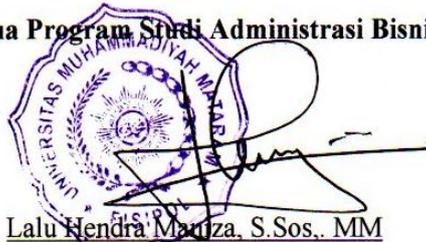
**Pembimbing 2**



Lalu Hendra Mariza, S.Sos., MM  
NIDN. 0828108404

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**



Lalu Hendra Mariza, S.Sos., MM  
NIDN. 0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI  
KEUNGGULAN DESA WISATA KEMBANG KUNING  
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
SEHINGGA MENJADI SALAH SATU DESA WISATA  
TERBAIK**

Oleh :

**RUTKIA FAUZAR**  
**218120035**

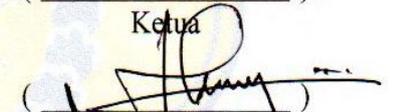
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 09 Februari 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

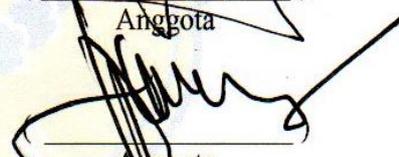
1. **Drs. H. Abdurrahman, M.M.**  
**NIDN.0804116101**

  
Ketua

2. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**  
**NIDN. 0828108404**

  
Anggota

3. **Dedy Iswanto, S.T., M.M**  
**NIDN.0818087901**

  
Anggota

Mengesahkan,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan

  
**Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Nama : RUTKIA FAUZAR

Nim : 218120035

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI KEUNGGULAN DESA WISATA KEMBANG KUNING KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR SEHINGGA MENJADI SALAH SATU DESA WISATA TERBAIK”** adalah hasil dari karya saya sendiri. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 09 Maret 2022



**RUTKIA FAUZAR**  
218120035



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rutkia Fauzar.....  
NIM : 218120035.....  
Tempat/Tgl Lahir : Serang, 06 - Maret - 2000.....  
Program Studi : Administrasi Bisnis.....  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....  
No. Hp : 081918131112.....  
Email : [fauzar.003@gmail.com](mailto:fauzar.003@gmail.com).....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Faktor - Faktor yang menjadi kemagulan desa wisata  
Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur  
sehingga menjadi salah satu desa wisata terbaik

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 384

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09 - Maret 2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rutkia Fauzas.....  
NIM : 21.01.200.35.....  
Tempat/Tgl Lahir : Serangai, 26 - Maret - 2000.....  
Program Studi : Administrasi Bisnis.....  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....  
No. Hp/Email : 081918131112.....  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"Analisis Faktor - faktor yang menjadi keunggulan Desa wisata  
Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok  
Timur sehingga menjadi salah satu Desa wisata terbaik

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ... 29 - Maret ..... 2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rutkia Fauzar, Lahir di Dusun Serengat Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 06 Maret 2000 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri bernama Bapak Suhirman dan Ibu Suriani.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Kesik dan lulus pada tahun 2012, dan penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sikur dan lulus pada tahun 2015, Kemudian menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Kotaraja dengan jurusan Administrasi Perkantoran dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama diterima di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2018 pada Program Studi S1 Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan lulus pada bulan Maret 2022.

## MOTTO

**“Semuanya akan terasa mudah setelah dilewati mengeluh itu manusiawi, tetapi itu bukan solusi bersabar dan terus berproses adalah langkah terbaik”**



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur, Saya persembahkan Skripsi inii untuk kedua Orang*

*Tua saya, Saudara serta Keluarga saya dan juga Universitas tercinta*

*Universitas Muhammadiyah Mataram*

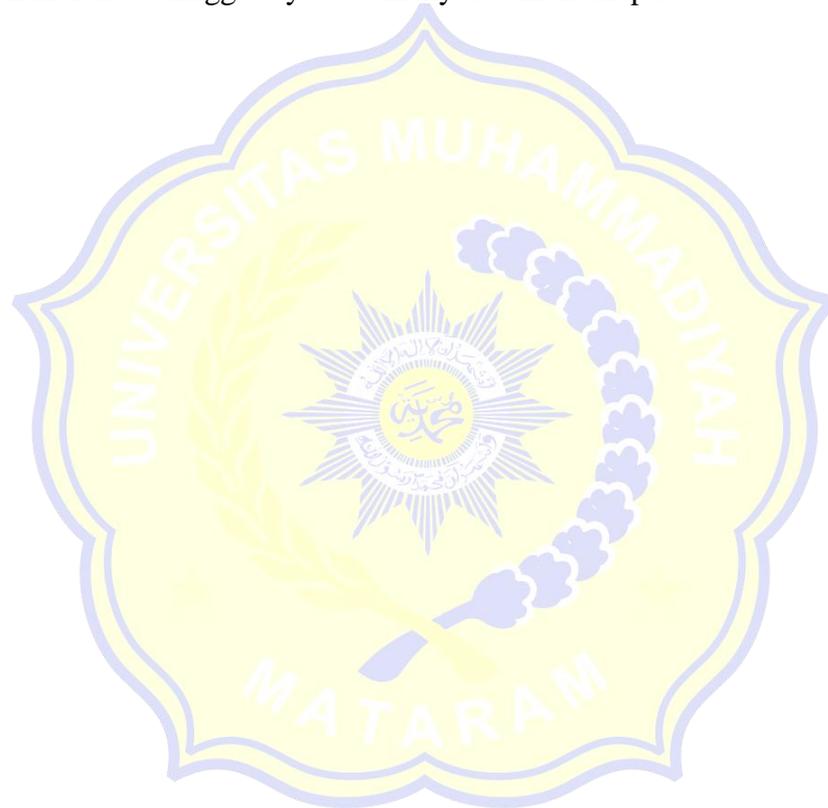


## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing II dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
4. Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Nenek saya yang selalu membantu saya demi terselesaikan nya skripsi sesuai dengan harapan.
7. Kakak saya yang selalu memotivasi saya, memberikan contoh serta arahan dalam penyusunan karya ini sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Keluarga besar saya terimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan mereka sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atasberkat rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Menjadi Keunggulan Desa Wisata Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Sehingga Menjadi Salah Satu Desa Wisata Terbaik*” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan dan mendapat gelar S.AB pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing II dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.

4. Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 08 Maret 2022

**Rutkia Fauzar**

218120035

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI KEUNGGULAN DESA WISATA KEMBANG KUNING KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR SEHINGGA MENJADI SALAH SATU DESA WISATA TERBAIK LOMBOK TIMUR**

**Oleh:**

**Rutkia Fauzar<sup>1</sup>, H. Abdurrahman<sup>2</sup>, Lalu Hendra Maniza<sup>3</sup>.**

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

E-mail : fauzar003@gmail.com<sup>1</sup>, penulis kedua<sup>2</sup>, penulis ketiga<sup>3</sup>, dst

## **ABSTRAK**

Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTB yang memiliki banyak sekali desa wisata, dari 91 desa wisata yang ada di NTB, 18 diantaranya berada di Lombok Timur. Salah satunya desa Kembang Kuning yang berada di Kecamatan Sikur, dimana desa ini menjadi sorotan karena telah dinobatkan menjadi desa wisata berkembang terbaik tingkat nasional pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah faktor yang menjadi keunggulan desa Kembang Kuning serta bagaimana rencana dalam pengembangannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan serta mempelajari keunggulan apa saja yang dimiliki oleh Desa Wisata Kembang Kuning serta bagaimana rencana pengembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kembang Kuning mampu fleksibel dalam melayani wisatawan, dengan menjalin kerja sama dengan desa wisata lain hal ini tentu menjadi keunggulan tersendiri bagi Desa Kembang Kuning. Memberikan predikat Desa Wisata terbaik sudah tepat dikarenakan Desa Kembang Kuning mampu menerapkan strategi untuk menjadi wisata yang unggul, yang dimana ada 6 aspek yang telah diterapkan, hasil dari penerapan strategi terbukti dengan prestasi yang diperoleh oleh Desa Wisata Kembang Kuning.

**Kata kunci:** Keunggulan dan Rencana pengembangan Desa Wisata kembang Kuning

**AN ANALYSIS OF THE SUPERIORITY FACTORS ON THE KEMBANG KUNING TOURISM VILLAGE AS ONE OF THE BEST TOURISM PLACE IN SIKUR DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY**

By:

**Rutkia Fauzar<sup>1</sup>, H.Abdurrahman<sup>2</sup>, Lalu Hendra Maniza<sup>3</sup>**

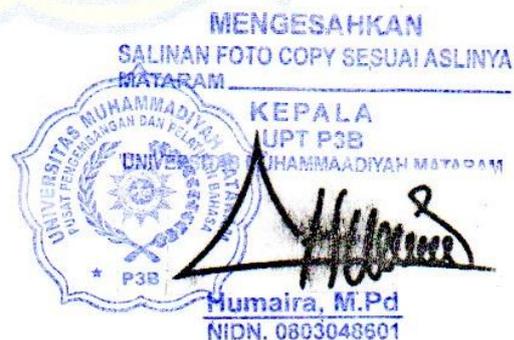
Business Administration Study Program, Muhammadiyah University of Mataram.

e-mail: fauzar003@gmail.com<sup>1</sup>, 2nd author<sup>2</sup>, 3rd author<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

East Lombok is one of the regencies in NTB Province with a large number of tourist villages; East Lombok has 18 of the province's 91 tourist villages. One of them is Kembang Kuning village in Sikur District, which is making headlines after being awarded the greatest emerging tourism village in the country in 2019. The focus of this study is on the variables that contribute to Kembang Kuning village's advantages and how it wants to develop. This study employs qualitative research using a descriptive technique in order to explain, define, and understand what benefits the Kembang Kuning Tourism Village possesses, as well as how to plan its future. The study's findings demonstrate that Kembang Kuning is able to be flexible in providing tourists, and that working with other tourist towns gives the village a particular advantage. The title of best Tourism Village is appropriate because Kembang Kuning Village has been able to implement a strategy to become a superior tourism destination, which includes six aspects, and the results of implementing the strategy are demonstrated by the Kembang Kuning Tourism Village's achievements.

**Keywords:** *Excellence and Development Plan for the Kembang Kuning Tourism Village*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Pustaka.....	16
2.2.1 Keunggulan Komperatif.....	16
2.2.2 Fungsi Keunggulan Komperatif.....	17
2.2.3 Faktor Pembangun Keunggulan Komperatif .....	18
2.2.4 Desa .....	20

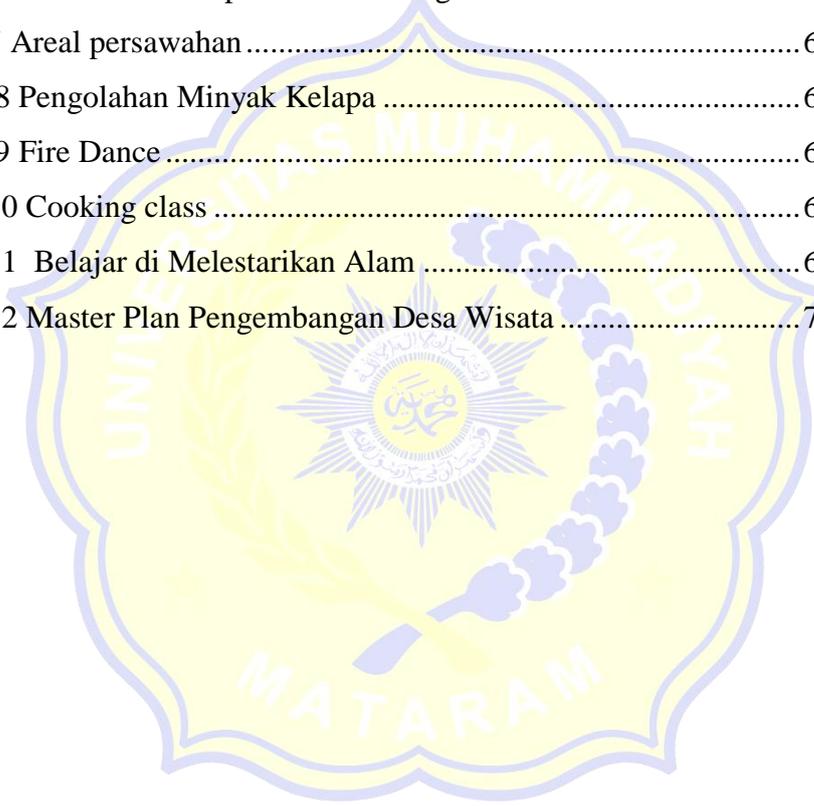
2.2.5	Pariwisata .....	24
2.2.6	Obyek Wisata .....	25
2.2.7	Desa Wisata.....	30
2.2.8	Konsep Pengembangan Desa wisata .....	32
2.3	Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.3	Pene tu Informan .....	39
3.4	Jenis Dan Sumber Data .....	40
3.4.1	Data Primer .....	40
3.4.2	Data skunder.....	41
3.5	Teknik pengumpulan data .....	41
3.5.1	Teknik Observasi .....	41
3.5.2	Teknik wawancara .....	42
3.5.3	Dokumentasi .....	43
3.6	Teknik Analisa data.....	43
3.6.1	Reduksi Data.....	44
3.6.2	Penyajian data.....	45
3.6.3	Kesimpulan.....	45
<b>BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.1.1.	Kondisi Geografis.....	47
4.1.2.	Tata Guna Lahan .....	48
4.1.3.	Kondisi Demografis.....	49
4.1.4.	Sejarah Perkembangan Pariwisata.....	50
4.1.5.	Profile Pokdarwis .....	42
4.2	Hasil Penelitian .....	54
4.2.1.	Keunggulan Desa Wisata .....	54
4.2.2.	Rencana Pengembangan Desa Wisata .....	70

4.3 Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1.Kesimpulan .....	79
5.2.Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



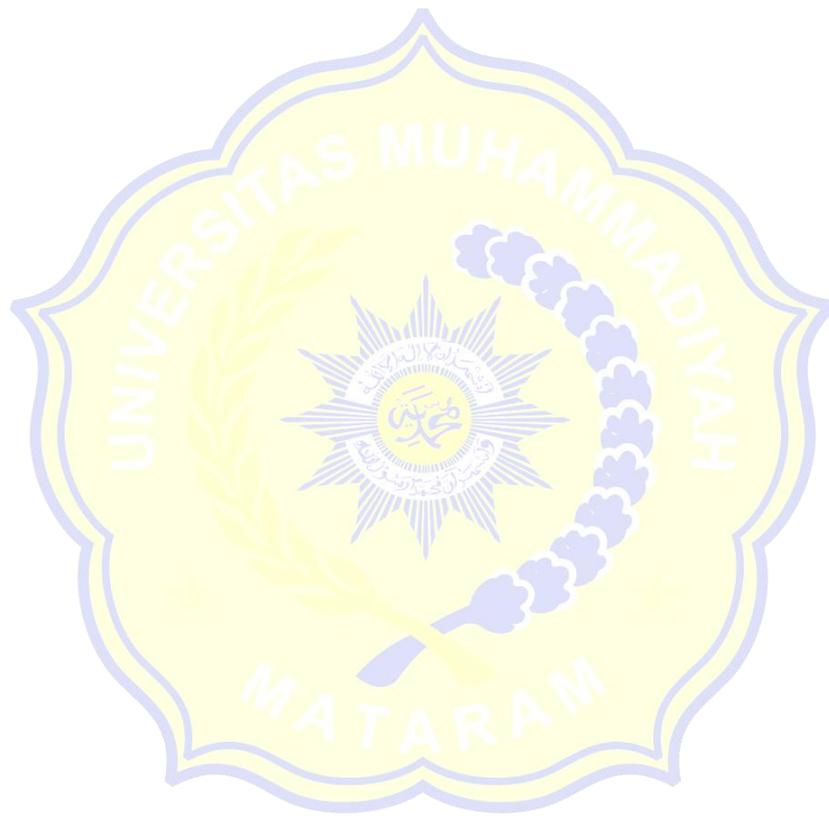
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar: 4.1 Wawancara Dengan Pengelola Pariwisata .....	55
Gambar 4.3 Air Terjun Sarang Walet .....	58
Gambar 4.3 Air Terjun Sarang Walet .....	59
Gambar 4.4 Prose Penanaman Padi Tradisional .....	59
Gambar 4.5 Proses Sangrai Kopi Secara Tradisional .....	61
Gambar 4.6 Penumbukan Kopi Setelah Disangrai.....	61
Gambar 4.7 Areal persawahan .....	62
Gambar: 4.8 Pengolahan Minyak Kelapa .....	63
Gambar: 4.9 Fire Dance .....	66
Gambar 4.10 Cooking class .....	66
Gambar 4.11 Belajar di Melestarikan Alam .....	67
Gambar 4.12 Master Plan Pengembangan Desa Wisata .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 4.1. Tata Guna Lahan Desa Kembang Kuning .....	48
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pariwisata telah dimulai sejak peradaban manusia di mulai, yang dimana ditandai dengan adanya kebiasaan yang dilakukan manusia yakni melakukan ziarah atau perjalanan lainnya. Di Indonesia sendiri, jejak pariwisata bermula pada tahun 1910-an dengan ditandai dengan terbentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), badan kepariwisataan Belanda, di Batavia. Badan pemerintah Belanda ini sekaligus juga bertindak sebagai tour operator dan travel agent, yang secara gencar mempromosikan Indonesia. Hal ini mendapatkan respon yang sangat baik, dengan meningkatnya minat orang-orang Belanda dan Eropa untuk berkunjung ke Indonesia. Menurut Khodyat (1996), sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau tourist destination ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini.

1. Daya tarik wisata (*tourist attractions*)
2. Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke DTW yang bersangkutan, dan
3. Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif

Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen yang

paling penting dalam sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan pariwisata. Pendekatan geografi yang didasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran suatu objek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan objek wisata terhadap objek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki objek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang (Sujali dalam Amalia, 2014).

Perkembangan pariwisata di Indonesia begitu pesat banyak sekali objek-objek wisata yang bermunculan saat ini yang ditandai dari berkembangnya pariwisata di tiap-tiap daerah di Indonesia. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan perekonomian di berbagai negara khususnya di Indonesia sudah tidak diragukan lagi, dikarenakan Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak sekali budaya. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya yang paling nampak dari perkembangan pariwisata adalah sektor ekonomi.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari unsur-unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek pariwisata dan pertimbangan dampak yang ditimbulkan dari

pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana terlihat dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata serta berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata itu sendiri, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi dari suatu daerah tujuan wisata.

Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki banyak sekali desa wisata, tercatat dari 91 desa wisata yang ada di NTB, 18 diantaranya berada di Lombok Timur. Salah satunya adalah desa wisata Kembang Kuning yang berada di Kecamatan Sikur, dimana desa ini menjadi sorotan karena telah dinobatkan menjadi desa wisata berkembang terbaik tingkat nasional pada tahun 2019.

Menurut Ibu Hj. Sitti Rohmi Jalillah dalam [Lomboktoday.co.id](http://Lomboktoday.co.id), mengatakan Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur memiliki sejuta pesona yang bisa dipromosikan ke seluruh dunia. Dengan potensi yang begitu besar, desa di kaki Gunung Rinjani ini memiliki masa depan yang cerah.

“Bunga kuning dan jeruk manis ini memiliki masa depan yang sangat baik. Desa ini sudah berada di jalur yang benar. Karena kita bisa berbuat banyak dengan desa wisata ini. Oleh karena itu, kami berharap desa ini berdaya dan masyarakat sendiri merasakan manfaatnya secara langsung”

Dari hasil wawancara terkait apa saja destinasi-destinasi wisata yang ditawarkan di Kembang Kuning yang dimana dijelaskan oleh ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) desa Kembang Kuning yang dimana dibagi menjadi dua yaitu wisata alam dan wisata buatan.

#### **1.1.1 Wisata Alam**

##### **1) Air terjun Sarang burung Walet**

Air terjun sarang burung walet merupakan objek atau destinasi wisata alam di Desa Kembang Kuning yang dimana nama dari air terjun itu sendiri diambil dari burung walet yang dulunya banyak bersarang di sana.

##### **2) Wisata Pemandangan Areal Persawahan**

Wisata Pemandangan Areal Persawahan sendiri merupakan destinasi wisata Desa Kembang Kuning, yang berupa pemandangan areal persawahan yang dapat dinikmati dari areal homestay selain itu juga dapat dinikmati dengan berjalan kaki menyusuri areal persawahan yang ada di Desa Wisata Kembang Kuning.

### 1.1.2 Wisata Buatan

- 1) Wisata Bangket (Penanaman dan Pengolahan Padi Secara Tradisional)

Wisata bangket merupakan salah satu destinasi wisata di desa kembang kuning yang berupa paket wisata atau sering kita ketahui paket wisata itu adalah suatu destinasi wisata yang menawarkan pengalaman langsung berinteraksi dengan objek wisatanya.

- 2) Wisata Kopi Siong Kete

Wisata kopi siong kete adalah destinasi wisata yang ditawarkan di Desa Kembang Kuning yang juga merupakan suatu destinasi berupa paket wisata seperti yang kita ketahui paket wisata berupa pengalaman yang akan didapat oleh seorang wisatawan dimana di destinasi ini menawarkan proses pembuatan kopi.

- 3) Coconut Oil (Wisata pengolahan Minyak Kelapa)

Merupakan juga salah satu destinasi wisata yang ditawarkan dalam bentuk pengalaman dalam pembuatan minyak kelapa secara tradisional.

Selain destinasi wisata Desa Kembang Kuning juga memiliki sarana dan prasarana seperti homestay dan bungalow serta akses menuju desa Kembang Kuning juga terbilang mudah di akses dimana desa ini

terletak di sebelah utara dari wilayah Kecamatan Sikur tepatnya di kaki gunung Rinjani, selain destinasi wisata yang telah dipaparkan di atas masih banyak juga yang dijadikan sebagai destinasi wisata namun terkadang tidak selalu ada seperti contohnya kegiatan adat pernikahan dan lain sebagainya.

Dari pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Faktor-faktor Yang Menjadi Keunggulan Desa Wisata Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Sehingga Menjadi Salah Satu Desa Wisata Terbaik Lombok Timur.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi keunggulan dari desa wisata Kembang Kuning sehingga menjadi salah satu Desa wisata Berkembang terbaik di Lombok Timur ?
2. Apa saja rencana pengembangan wisata Desa Kembang Kuning ?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memfokuskan penelitian pada faktor yang menjadi keunggulan desa wisata Kembang Kuning serta bagaimana rencana dalam pengembangannya.

## 1.4 TUJUAN

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dari wisata Desa Kembang Kuning Kec. Sikur Kab. Lombok Timur
2. Untuk mengetahui apa saja rencana pengembangan wisata Desa Kembang Kuning

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam kajian tentang analisis faktor-faktor yang menjadi keunggulan Desa Wisata Kembang Kuning Kecamatan Sikur dan sumber bagi peneliti-peneliti yang tertarik terhadap Wisata Desa Kembang Kuning tentang apa dan bagaimana cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat dari wisatawan untuk berkunjung.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana membangaun dan mengembangkan suatu daerah wisata biasa menjadi daerah yang luar biasa menjadi daerah wisata yang menarik dengan mempelajari faktor-faktor yang menjadi keunggulan dari Desa Wisata Kembang Kuning.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul / Nama / Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta/ Intan Herayomi/ 2016	Kajian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peran pemuda dalam pengembangan desa wisata merupakan objek, bukan subjek, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) tidak melibatkan pemuda dalam pembangunan dan pengambilan keputusan. mengerjakan rencana yang dilaksanakan bersama karena inisiatif setiap program tidak datang dari kaum muda tetapi dari pengurus. (b) partisipasi pemuda dalam pembangunan dan implementasi. Anak-anak muda berpartisipasi dalam	<b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang desa wisata dan perkembangannya. <b>Perbedaan:</b> Dalam penelitian yang ditulis Intan, peneliti hanya mengkaji tentang partisipasi pemuda dalam

		<p>sejumlah kegiatan wisata di desa, yaitu outing, permainan anak-anak, kegiatan di sekitar api unggun dan seni jathilan dan gejug lesung. (c) partisipasi kaum muda dalam menikmati hasil kegiatan memberikan keuntungan dalam hal pendanaan bagi kaum muda dan kohesi sosial. (d) Tidak ada partisipasi pemuda dalam penilaian, yaitu pemuda tidak berpartisipasi dalam forum diskusi. Dinas Pendamping Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung meliputi : Faktor Antusiasme Desa Wisata Kebonagung, Faktor Pengangguran, Masyarakat dan Daya Tarik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: peran pemuda belum maksimal,</p>	<p>pengembangan desa wisata di Desa Kebonagung, Sedangkan dalam penelitian menganalisis Faktor yang menjadi keberhasilan atau keunggulan desa wisata Desa Kembang Kuning.</p>
--	--	--	---

		kurangnya dukungan dari berbagai pihak.	
2	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandiri Kota Semarang/ Aulia Rizki Nabila & Tri Yuningsih/ tanpa tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Kandiri dalam pengembangan Desa Wisata Kandiri tetap berupa partisipasi semu, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Kandiri dalam pengembangan wisata Desa Kandiri Kandri sudah berada pada level tertinggi, yaitu Citizenship Power. Faktor pendorongnya adalah pengetahuan program, jenis kelamin, kepercayaan publik, dan faktor eksternal, sedangkan faktor penghambatnya adalah kerja	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Penelitian yang berfokus pada perkembangan Desa wisata alam.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>penelitian yang ditulis oleh Aulia dan Tri mengkaji peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata alam</p>

		masyarakat, pendidikan, dan faktor eksternal.	mengambil lokasi penelitian di Desa Wisata Kandiri Kota Semarang, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah menganalisis Faktor-faktor yang menjadi keunggulan desa wisata
3	Peran Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek/ Ema Riana	Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat 6 (enam) program pengembangan desa wisata di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yaitu: Program Paket Wisata, Program	<b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti tentang perkembangan desa wisata. <b>Perbedaan:</b> penelitian yang

	Dewi/ 2018	<p>Penyehatan Lingkungan, program pengolahan kompos organik dari sampah dapur, sayuran organik program, program edukasi pemotongan durian, dan program festival durian. (2) Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di desa Sawahan meliputi sosialisasi, dukungan, pengendalian, promosi dan evaluasi. (3) Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa Sawahan meliputi perencanaan, pelaksanaan, promosi, serta gotong royong dan kerjasama. ( ) Faktor pendukung pengembangan desa wisata di Desa Sawahan meliputi potensi hasil desa, partisipasi masyarakat, dukungan dari pemerintah desa, sinergi</p>	<p>ditulis oleh Ema mengkaji tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupate n Trenggalek, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan yakni mengkaji Faktor yang menjadi keunggulan desa wisata desa Kembang Kuning</p>
--	------------	---	---

		<p>pemerintah desa dan masyarakat, dan modal sosial masyarakat. (5) Faktor penghambat pengembangan desa wisata di Desa Sawahan antara lain peran serta masyarakat, pendanaan dan wisata kebun durian musiman. (6) Cara mengatasi hambatan dalam pengembangan desa wisata di Desa Sawahan yaitu pemerintah desa memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengembangan desa wisata, masyarakat sebagai pengelola pengembangan desa wisata mengajukan proposal ke BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Trenggalek, dan pemanfaatan potensi desa lainnya yang ada dan yang</p>	
--	--	---	--

		musim agar tidak tergantung dengan musim durian dan pengembangan desa wisata di Desa Sawahan tetap berjalan.	
4	Peran Perempuan Dalam Pengembangan Program Desa Wisata/ Cadika Indrawati Putri, Rudi Saprudin Darwis, & Budi M Taftazani/ 2017	Dari hasil penelitian awal menunjukkan bahwa Cianjur berpotensi menjadi desa wisata, mengingat jumlah wilayah dan jumlah sumber daya manusia yang cukup besar. Namun pada kenyataannya masyarakat desa Cianjur belum mampu mengoptimalkan potensi desa wisata dan jumlah sumber daya manusia khususnya sumber daya perempuan, bahkan jika jumlah perempuan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terjadi karena adanya dilema di masyarakat tentang posisi perempuan dalam kegiatan	<b>Persamaan:</b> Sama- sama meneliti perkembangan desa wisata <b>Perbedaan:</b> penelitian yang ditulis oleh Cadika, Rudi dan Budi mengkaji tentang peran perempuan dalam pengembangan program desa wisata,

	<p>sosial khususnya dalam program pengembangan masyarakat melalui program desa wisata. Untuk itu, hasil akhir penelitian ini akan menunjukkan peran perempuan dalam program desa wisata.</p>	<p>sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah mengkaji faktor yang menjadi keunggulan desa wisata.</p>
--	--	--

Kesimpulan Dari penelitian terdahulu di atas yang sama-sama mengkaji tentang desa wisata yang dimana penelitian terdahulu berfokus pada peranan masyarakat serta pemerintahnya dalam meningkatkan perkembangan desa wisata yang kemudian penelitian yang dilakukan adalah menindaklanjuti dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan yakni selain faktor dari masyarakat atau sumberdaya manusianya, faktor apa saja yang lain yang meningkatkan produktivitas desa wisata, sehingga diambil sampel dari Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang dimana telah berhasil meningkatkan produktivitas desa wisata dengan menjadi juara nasional desa wisata berkembang, dimana hasil penelitian ini akan menjadi contoh bagi desa wisata lain untuk mengembangkan desa wisata.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Keunggulan Kompetitif**

Dalam hal bagaimana menjadi lebih baik dan lebih kompetitif sebagai produk komparatif (apakah itu komoditas atau jasa), semua ini adalah hasil dari perencanaan, strategi, dan promosi. Tujuannya adalah untuk membandingkannya dengan produk sejenis lainnya dan menunjukkan keunggulan produk tersebut.

Munculnya istilah keunggulan bersaing memiliki catatan sejarah yang dalam bahasa Inggris disebut “competitive advantage” yang juga merupakan judul buku karya Michael Porter (dalam jurnal I Putu Pratama Adiputra vol.6 hal 11 2017).

Menurut Johnson dalam jurnal I Putu Pratama Adiputra vol.6 hal 11 2017. sebuah perusahaan atau organisasi menciptakan tampilan yang lebih baik dan nilai yang lebih besar bagi penggunaannya. Dalam menciptakan produk yang lebih unggul dari produk pesaing, produk tersebut dapat berupa jasa atau komoditas.

Porter dalam jurnal I Putu Pratama Adiputra vol.6 hal 11 2017. di sisi lain, adalah salah satu di mana nilai menarik bagi pembeli, dan sumber nilai yang besar adalah harga yang lebih rendah daripada produk pesaing seperti paket wisata yang ditawarkan oleh desa wisata dan atraksi lainnya. Kata itu berasal dari penawaran. Menghasilkan

pemanfaatan yang sama atau keuntungan yang lebih baik. Lebih dari yang diharapkan untuk produk pesaing dengan harga lebih tinggi.

### **2.2.2 Fungsi Keunggulan Kompetitif**

Ada tiga fungsi yang berdampak dari adanya keunggulan kompetitif.

#### **1. Bagi Perusahaan**

Suatu perusahaan perlu mendapatkan keuntungan yang maksimal ketika memiliki suatu produk, terutama dalam bidang jasa. Sehingga suatu perusahaan mampu bertahan dengan mewujudkan keunggulan bersaing dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Dengan mendapatkan keunggulan di perusahaan Anda dengan produk atau layanan Anda, itu berarti bahwa perusahaan yang Anda kembangkan memiliki posisi yang baik di pasar dan pada akhirnya meningkatkan daya tawar perusahaan Anda secara keseluruhan.

#### **2. Untuk Konsumen**

Manfaat produk dan jasa memberikan konsumen apa yang mereka harapkan selama ini dalam arti dapat mencapai kepuasan pelanggan disini. Barang dan jasa sangat berharga, sangat penting, dan nilai pakai produk tidak sepadan dengan harga yang ditawarkan.

### **3. Bagi Investor**

Keunggulan bersaing dalam bisnis digunakan sebagai alat ukur dan tolak ukur dalam memberikan reputasi bisnis.

Penilaian ini pada dasarnya merupakan ukuran apakah suatu perusahaan layak, berkinerja baik, dan dapat memperoleh manfaat dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

#### **2.2.3 Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif**

Beberapa strategi untuk mencapai keunggulan bisnis dapat diterapkan dengan cara yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan. Strategi ini merupakan bagian dari penyiapan produk yang matang dan berkelanjutan.

##### **1. Strategi Biaya Rendah atau Strategi Cost Leadership**

Yaitu dengan menawarkan harga yang lebih murah dibandingkan produk pesaing di pasaran. Untuk mencapai biaya rendah ini melibatkan banyak faktor, salah satunya adalah untuk menyederhanakan proses produksi. Kelemahannya adalah perusahaan hanya menentukan bahwa keuntungannya minimal untuk menghasilkan harga yang kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya.

## **1. Strategi Diferensiasi**

Strategi diferensiasi ini diterapkan agar lebih unggul dari produk pesaing lainnya. Misalnya, produk harus menawarkan sesuatu yang istimewa dan memberikan pengalaman pelanggan yang menyenangkan. Atau dengan menawarkan keunikan lain dengan mengungkap rahasia unik dari produk yang dipasarkan.

## **2. Fokus Strategi**

Dalam strategi fokus perlu memperhatikan hal-hal berikut, yaitu pasar memiliki kondisi yang memungkinkan dan berkelanjutan. Untuk mencapai strategi yang sukses, Anda harus fokus pada segmen pasar dan kelompok orang tertentu, seperti produsen mobil mewah.

## **3. Strategi Inovasi**

Ada dua strategi inovasi yang ada yaitu pengembangan produk dan pembuatan produk baru yang belum ada di pasaran. Contohnya adalah keberadaan ojek online, inovasi ini diwujudkan melalui transportasi online melalui jenis transportasi ini.

## **4. Strategi Pertumbuhan**

Strategi ini merupakan pertumbuhan yang dilakukan oleh para pengusaha. Untuk melakukan ini, kembangkan produk dengan menambahkan dukungan pada produk dan diversifikasi atau

diversifikasi produk itu sendiri. Misalnya, makanan dengan rasa berbeda yang ditambahkan ke satu jenis akan memiliki jangkauan produk yang lebih luas dan jenis yang lebih banyak.

## **5. Aliancy Strategy**

Ini adalah strategi pelengkap yang diterapkan di antara personel bisnis, konsumen, pemasok, perusahaan lain, dan produsen. Menghasilkan jawaban atau solusi dengan cara yang praktis dan baru.

### **2.2.4 Desa**

Dalam jurnal Jantra 2008 vol.III hal.391-500 secara umum, diundangkannya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 (selanjutnya disebut “UU Desa”) mendapat respon yang baik dari masyarakat. Banyak pihak percaya bahwa “UU Desa” dapat menyelesaikan kebutuhan masyarakat pedesaan.

#### **1. Pengertian Desa**

Desa adalah desa dan desa adat atau nama lain yang selanjutnya disebut desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, serta berhak mengatur dan mengurus urusan pemerintahan berdasarkan prakarsa masyarakat untuk kepentingan masyarakat setempat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional di Negara Kesatuan Republik Indonesia Diakui dan

dihormati dalam sistem pemerintahan (UUD 1945 Pasal 6 tentang Desa Jurnal; Zamili 2017).

Sebelum terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, sudah ada yang disebut desa atau nama lain. Sebagai bukti keberadaannya, menurut penjelasan Pasal 18 (sebelum perubahan) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Ada sekitar 250” *Zelfbesturende landschappen* “dan” *volks gemeenschappen* “di wilayah Indonesia. Desa di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, pemukiman dan keluarga di Palembang.

Daerah-daerah ini memiliki komposisinya sendiri dan dapat dianggap sebagai daerah khusus. Oleh karena itu, keberadaannya harus diakui dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia dan harus dijamin kelangsungan hidupnya.

Selain itu, dalam proses penyelenggaraan negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis guna meletakkan landasan yang kokoh bagi pelaksanaannya. Pemerintahan dan pembangunan, menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Lebih praktisnya, Undang-Undang Otonomi Daerah mewajibkan bagian administrasi pemerintahan untuk memberikan kewenangan yang

lebih luas kepada pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan pelayanan publik dan ikut serta dalam pembangunan dan pelaksanaan segala bidang (UUD 2014 Pasal 23 Ayat 1 dalam jurnal Jantra . 2008. vol.III hal.391-500).

Desa merupakan subsistem pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan tentunya memiliki hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Selain itu, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan kebhinekaan, pemerintahan sendiri yang sejati, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, desa diharapkan dapat melibatkan masyarakat dalam proses peningkatan pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan.

Dalam konteks wilayah Indonesia atau sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang membagi wilayah besar dan kecil, bentuk dan struktur pemerintahan tingkat terendah adalah desa atau Kelurahan. Dalam konteks ini, pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional.

Desa secara etimologis berasal dari kata Sanskerta *deca*, yang berarti rumah, tempat lahir, atau tempat lahir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia), desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah

keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan.

Istilah “desa” hanya terkenal di Jawa, di daerah-daerah di luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, nama-nama daerah yang memiliki kesamaan makna desa sangat beragam, berdasarkan asal mula terbentuknya kawasan desa, atau berdasarkan silsilah Asas ikatan atau ikatan teritorial bahkan didasarkan pada tujuan fungsional tertentu (seperti wilayah pedesaan atau desa nelayan, atau desa pertambangan emas).

Desa atau nama lain, sebagai entitas budaya (R. Bintaro 1989 dalam jurnal Zamili 2017), ekonomi dan politik yang ada sebelum dan sesudah produk hukum masa kolonial dirumuskan, dan prinsip asli otonomi telah ditetapkan, sesuai dengan Karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan masyarakat. Konsep desa tidak terbatas pada kesatuan geografis dengan penduduk tertentu, tetapi sebagai kesatuan geografis yang didiami oleh sekelompok orang yang memiliki integritas budaya, termasuk sistem politik dan ekonomi yang otonom.

Secara sosiologis, desa adalah gambaran dan kesatuan masyarakat/komunitas penduduk yang hidup dalam lingkungan yang saling mengenal dan arah kehidupannya relatif homogen dan

sangat bergantung pada alam. Kemudian masyarakat di atas berkembang menjadi suatu kesatuan masyarakat hukum, dimana kepentingan bersama penduduk dilindungi dan dilambangkan menurut hukum adat.

Masyarakat hukum adat yang otonom dicirikan oleh hak untuk memiliki wilayah sendiri dengan batas-batas hukum, hak untuk menunjuk bupati/parlemen daerahnya sendiri, hak untuk memiliki sumber daya keuangannya sendiri, dan hak untuk memiliki wilayahnya sendiri.

#### **2.2.5 Pariwisata**

Menurut Yoeti Oka dalam jurnal Sulyanto 2020. Secara primitif, pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari” dan “wisata” yang artinya berulang-ulang, dan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan dan perjalanan. Berdasarkan hal tersebut, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang panjang dan berulang dari satu tempat ke tempat lain.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, termasuk pemanfaatan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Oleh karena itu, pariwisata mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata. Seperti yang diungkapkan Fundely, kunjungan wisatawan ke obyek wisata karena adanya motivasi dan keinginan. Ingin lepas dari kehidupan/kehidupan

sehari-hari, bebas dari kemacetan dan polusi (Fandeli, dalam jurnal Sulyanto 2020: 27).

### **2.2.6 Obyek Wisata**

Daya tarik dan obyek wisata adalah suatu bentukan aktivitas dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, dalam jurnal Sulyanto 2020 ). Daya tarik dan objek wisata memiliki koneksi sangat kuat dengan *travel fashion* dan *travel motivation* karena wisatawan tidak hanya ingin mendatangi tempat tersebut. Akan tetapi, wisatawan juga ingin mendapatkan pengalaman saat mengunjungi tempat wisata tersebut. Pariwisata juga digambarkan sebagai industri cukup “rentan” terhadap pandangan aman atau tidaknya objek wisata yang akan dikunjungi, contohnya ketika terjadi wabah penyakit menular, insiden terorisme, krisis ekonomi, perang, dan lain-lain (Chang dan Plavina dalam jurnal Sulyanto 2020).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 dalam Sulyanto 2020 hal.7-8 tentang kepariwisataan dalam jurnal menyebutkan bahwa obyek wisata dan tempat wisata adalah semua obyek wisata, termasuk pengembangan obyek wisata dan tempat wisata, melalui pencarian, pengelolaan, dan penciptaan objek baru dilakukan sebagai objek wisata dan tempat wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang

berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.

- 2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- 3) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat- tempat ibadah, tempat- tempat ziarah, dan lain-lain.

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata- mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya, penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Lebih lanjut, jaringan bisnis yang cerdas merupakan bagian integrasi dari sistem pariwisata cerdas. Sejalan dengan tujuan dan infrastruktur teknologi yang cerdas, mereka akan membentuk ekosistem pariwisata yang cerdas (Gretzel,et.al dalam jurnal Sulyanto 2020).

Menurut SK Menparpostel dalam jurnal Sulyanto 2020 hal.9 objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

## 1) Objek Wisata Alam

Wisata alam adalah jenis kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan (Suwantoro, dalam Jurnal Sulyanto.2020. Hal 10-11). Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Wisata alam juga potensial dan menarik bagi wisatawan, yang kegiatannya ditujukan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap alam, baik alam maupun pasca budidaya. Selain itu, Anonymous (Saragih, 1993) menemukan bahwa wisata alam memanfaatkan potensi sumber daya alam baik dalam kondisi alam maupun setelah budidaya, memungkinkan wisatawan untuk memperoleh kesegaran jasmani dan rohani yang menyatakan bahwa itu adalah bentuk kegiatan pariwisata yang menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman, serta inspirasi dan cinta untuk alam. Wisata alam merupakan salah satu bentuk wisata pedesaan dengan peningkatan aktivitas di pedesaan (Sulyanto .2020 hal.15).

Wisata alam adalah kegiatan rekreasi dan wisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati lukisan alam yang masih alami atau telah berubah sehingga tempat wisata tersebut menjadi daya tarik wisata. Wisata alam dijadikan sebagai tempat bersantai setelah lelah beraktivitas sehari-hari dan melewati keramaian kota.

Setelah mengunjungi tempat wisata alam, tubuh dan pikiran dapat disegarkan dan produktivitas meningkat karena menemukan kedamaian fisik dan mental. Saat mengunjungi tempat wisata alam, pengunjung perlu menjaga dan melestarikan tempat-tempat alam tersebut. Selain itu, pengunjung perlu menciptakan manfaat ekonomi dan melestarikan budaya daerah sehingga berpotensi menjadi desa wisata dengan fasilitas pendukung seperti transportasi atau akomodasi.

Rahardjo dalam Jurnal Sulyanto 2020, menjelaskan bahwa wisata alam didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Toleransi terhadap ketidaknyamanan,
- b) Kontak dengan alam,
- c) Wisata alam bukan wisata massal,
- d) Pengalaman lebih penting daripada kenyamanan,
- e) Pengalaman pribadi yang bermanfaat. dan sosial,
- f) Partisipasi aktif,
- g) Adaptasi dengan kondisi kehidupan pedesaan,
- h) Mencari masalah fisik dan mental, dan
- i) Terlibat dengan masyarakat dan belajar tentang budaya lokal.

Menurut Marpaung, dalam jurnal Sulyanto 2020, wisata alam menggunakan pendekatan perencanaan ekologis. Fokus pendekatan ini adalah melindungi lingkungan dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung situs dan kebutuhan

aktivitas mereka. Wisata alam dapat berupa wisata pantai, pegunungan, pemandangan alam, dan wisata laut atau air. Dalam wisata alam, mekanisme pemantauan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa, sambil menggunakan alam untuk keuntungan ekonomi dan sosial penduduk lokal, perhatian tetap diberikan pada konservasi sumber daya mereka (Sulyanto, 2020, hlm. 20).

## 2) **Objek Wisata Buatan**

Objek wisata populer lainnya untuk menghabiskan liburan bersama teman dan keluarga adalah taman rekreasi dan taman hiburan. Pembangunan saat ini sedang berlangsung di Indonesia, dan banyak tempat wisata buatan yang bermunculan untuk melengkapi pesona alam yang telah lama terpendam. Di taman rekreasi (Sujali, dalam Jurnal Sulyanto 2020 hal.21), bentuk dan bentuk objek wisata buatan sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas manusia, dan bentuknya sangat bergantung pada produktivitas manusia. Bentuknya bisa berupa destinasi wisata seperti balai ibadah, museum, universal studio dan Disneyland.

Yoeti dalam Sulyanto (2020) menyatakan bahwa apa saja yang dapat membuat wisatawan berkunjung ke daerah wisata salah satunya adalah buatan manusia. Buatan manusia adalah segala sesuatu yang berasal dari tenaga manusia yang dapat dijadikan

sebagai daya tarik wisata, seperti budaya, benda-benda bersejarah, proses manusia dan religi.

Wisata buatan adalah suatu objek yang sengaja dibawa wisatawan untuk berkunjung. Tempat wisata buatan perlu dipikirkan matang-matang dan bisa dikonsultasikan dengan ahlinya. Ini karena semuanya murni buatan manusia sehingga butuh pemikiran lebih untuk membangunnya, termasuk faktor keamanan di samping keindahan dan keunikan yang ditawarkan. Faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah konsep pariwisata yang akan dibuat. Di wisata buatan banyak terdapat wahana yang menarik, seru, indah dan unik. Adanya pemikiran yang berbeda menjadikan daya tarik tersendiri bagi atraksi wisata buatan manusia. Faktor pendukung lain yang perlu dipertimbangkan ketika mengatur tur termasuk aksesibilitas atau keterjangkauan lokasi, transportasi, dan kemudahan wisatawan untuk mengakses lokasi. Selain itu, wisatawan akan memperhatikan infrastruktur pendukung di tempat ini dan di sekitar tempat wisata.

### **2.2.7 Desa Wisata**

Desa wisata adalah desa yang pada dasarnya tidak mengubah desa yang ada, tetapi mengembangkan potensi desa yang ada dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada di desa yang

berfungsi sebagai atribut produk wisata skala kecil. Merupakan rangkaian kegiatan atau kegiatan pariwisata yang dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan baik dari segi daya tarik maupun fasilitas penunjangnya (AJ Muljadi dalam Made Heny Urmila Dewi 2013).

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang diawali dengan sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur bangunan dan tata ruang desa yang unik dan menarik, kehidupan sosial ekonomi, dan memberikan suasana keseluruhan yang mencerminkan kredibilitas desa itu sendiri. Kegiatan ekonomi yang unik dan menarik (Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin dalam Made Heny Urmila Dewi 2013)

Yang berpotensi untuk mengembangkan berbagai elemen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, souvenir dan kebutuhan pariwisata lainnya. Pengembangan desa wisata didorong oleh tiga faktor. Pertama, daerah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang lebih banyak daripada daerah perkotaan, dan masyarakat pedesaan masih memiliki tradisi dan ritual budaya dan topografi yang sangat harmonis. Kedua, dibandingkan dengan daerah perkotaan, daerah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif belum terjamah atau tidak tercemar berat oleh berbagai jenis pencemaran. Ketiga, karena daerah pedesaan lambat sampai batas

tertentu, memaksimalkan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat adalah alasan yang masuk akal untuk mengembangkan pariwisata pedesaan.

Putra dalam Made Heny Urmila Dewi 2013 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keasrian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.

#### **2.2.8 Konsep Pengembangan Desa Wisata**

Ada banyak pendapat tentang konsep pengembangan desa wisata seperti yang tercantum pada jurnal pariwisata tahun 2016 (Abdul R Munir, Ajengfitri Nurlestar hal.3-4). Menurut Paturusi mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah (Prakoso dalam jurnal Abdul R Munir, Ajengfitri

Nurlestar, 2016 hal 3-4).

Pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti ; aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, dalam jurnal abdullah 2017). Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti :

- 1) Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan,
- 2) Pembangunan Wilayah Terpadu dan Pengembangan Produk Wisata;
- 3) Pembangunan Ekonomi Pariwisata; serta
- 4) Pengembangan Lingkungan.

Konsep pembangunan merupakan keniscayaan yang harus diterapkan dalam kehidupan. Istilah konsep mengacu pada suatu gagasan, rancangan atau pemahaman yang diabstraksikan dari suatu peristiwa tertentu, sedangkan pengembangan mengacu pada proses, metode, dan perilaku pembangunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 dalam jurnal Ajengfitri Nurlestari 2016). Oleh karena itu, konsep pengembangan adalah merancang dan mengembangkan hal-hal yang

sudah ada untuk meningkatkan kualitas. Jika konsep pengembangan ini diterapkan pada industri pariwisata, maka ide, gagasan atau desain yang dianggap matang dan berhasil akan lebih ditingkatkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas industri pariwisata yang ada seiring proses pengembangan ini terus berlanjut.

Konsep pengembangan desa wisata dapat memberikan daya dorong bagi pembangunan desa yang berkelanjutan dan merupakan produk wisata alternatif dengan prinsip pengelolaan sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat,
- 2) Menguntungkan masyarakat setempat,
- 3) Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat,
- 4) Melibatkan masyarakat setempat,
- 5) Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain:
  - a) Penyediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat lokal dan yang biasanya mendorong partisipasi masyarakat dan menjamin akses terhadap sumber daya material merupakan titik awal pengembangan desa wisata.
  - b) Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
  - c) Masyarakat lokal berperan aktif dalam proses pengambilan

keputusan tentang bentuk pariwisata yang menggunakan ekoregion dan masyarakat mendapatkan bagian pendapatan yang sesuai dari kegiatan pariwisata.

- d) Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Sementara itu, tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah:

- 1) Mengenal jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- 2) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- 3) Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka, mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- 4) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
- 5) Mengembangkan produk wisata desa.

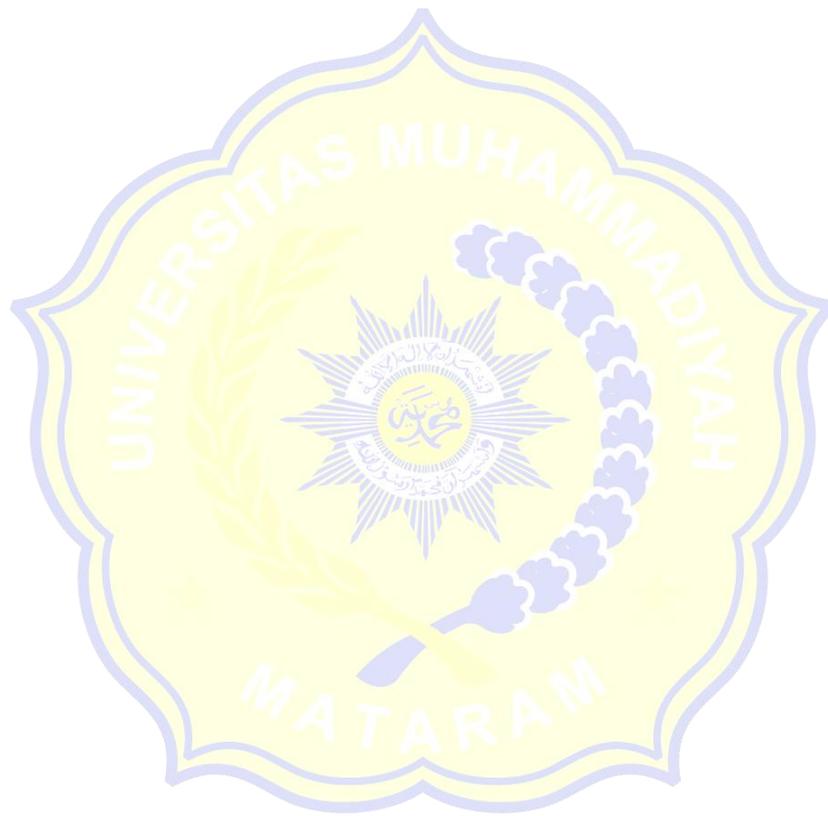
## 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Gambar: 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.1 dapat disimpulkan bahwa, terdapat berbagai faktor yang keunggulan dari destinasi yang ditawarkan di Desa Kembang Kuning. Menurut Yoeti Oka dalam jurnal Sulyanto tahun 2020. membagi konsep wisata menjadi wisata alam dan wisata agro dimana fokus penelitiannya pada objek wisata, yaitu wisata alam yakni Air Terjun Sarang

Walet dan wisata pemandangan Areal Persawahan selain wisata alam, ada juga wisata Buatan seperti Kopi Siong Kete dan Wisata Bangket kemudian, selain itu sasaran yang dituju sehingga desa wisata Kembang Kuning menjadi salah satu desa wisata terbaik, dan yang menjadi variabel terkaitnya adalah Desa wisata terbaik Lombok Timur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan disini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membantu peneliti menjelaskan faktor-faktor yang menjadi keunggulan dari Desa Wisata Kembang Kuning serta bagaimana mengembangkan dan mengelola desa wisata khususnya Desa Wisata Kembang Kuning. Hal ini sesuai dengan gagasan Bogdan dan Taylor tentang metodologi kualitatif dalam Moleong (2010: 4). Ini adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau verbal dari individu atau perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian yang dilakukan mendeskripsikan serta mempelajari keunggulan apa saja yang dimiliki oleh Desa Wisata Kembang Kuning. Adapun alasan mengambil pendekatan deskriptif dikarenakan pendekatan deskriptif tujuannya adalah untuk menjelaskan masalah yang diteliti atau yang terjadi di lapangan, sifat atau kondisi yang sesuai dengan yang ditemukan di lapangan dengan memaparkan data tertulis dan bukan dengan angka-angka.

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian ini dilakukan. Daerah penelitian sangat berpengaruh terhadap penyusunan karya ilmiah. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Waktu penelitian yang telah dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada akhir bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

### 3.3 Penentuan Informan

Ada dua karakter objek penelitian dan dominasi liputan peneliti mengenai objek penelitian, yaitu pertama peneliti sebelumnya telah tahu informasi awal mengenai objek penelitian dan kedua peneliti tidak mengetahui apapun mengenai objek penelitian. Kedua karakter inilah yang membedakan cara memperoleh informan penelitian (Burhan Bungin, pada skripsi Nurul Aini 2019)

Dalam penelitian ini memakai kata informan menjadi subjek pada penelitian kualitatif dimana Informan yang sebagai target penelitian atau asal yang bisa menaruh liputan, dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono pada skripsi Nurul Aini 2019, *Purposive Sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel asal data menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan eksklusif ini, contohnya orang paling dipercaya paling

memahami mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin beliau menjadi penguasa sebagai akibatnya akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yg diteliti.

Berdasarkan penjelasan pada atas bisa disimpulkan bahwa, buat menerima informan pada penelitian ini merupakan menggunakan memakai teknik *Purposive Sampling*. Adapun informan yang digunakan dari subjek penelitian ini yaitu dari pihak pemerintah daerah kabupaten Lombok Timur, Kepala Desa Kembang Kuning, Ketua POKDARWIS, Ketua Karang Taruna Desa kembang Kuning, Pengurus Objek-Objek Wisata di Desa Kembang Kuning wisata, dan wisatawan yang berkunjung baik itu lokal maupun mancanegara .

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh seorang peneliti atau subjek data. Data primer kadang-kadang disebut sebagai data primer. Pengumpulan sumber data kunci melalui wawancara dan observasi partisipan merupakan hasil kombinasi melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, Nurul Aini, 2019).

Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kembang Kuning yang sekaligus menjadi ketua dalam pengelolaan Desa dan masyarakat Desa yang menjadi anggota dalam pengelolaan destinasi wisata desa Kembang Kuning.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada. Data ini biasanya diambil dari perpustakaan atau laporan survei sebelumnya. Sumber data yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, peraturan perundang-undangan, surat kabar, arsip dan dokumen pelengkap lainnya yang berkaitan dengan materi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam survei, karena tujuan utama survei adalah untuk menangkap data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.1.1 Teknik Observasi**

Sugiyono dalam skripsi Nurul Aini 2019, memaparkan berbagai jenis observasi, observasi partisipan, observasi eksplisit atau rahasia (eksplisit dan observasi rahasia), dan observasi tidak terstruktur (unstructured observation). ) terbagi lagi. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari pengamat, atau observasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika mengumpulkan data, baik secara langsung maupun selama pengamatan rahasia, peneliti telah secara terbuka menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Siapapun yang sedang belajar mengetahui kegiatan peneliti dari awal

sampai akhir. Pengamatan tidak terstruktur, di sisi lain, adalah pengamatan tidak terstruktur karena fokus penelitiannya tidak jelas.

Fokus pengamatan berkembang selama kegiatan pengamatan. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi yang berstruktur. Terkait dengan Analisis Faktor-Faktor Yang menjadi Keunggulan Desa Wisata Berkembang di Kembang Kuning, sesuai dengan metode yang pertama adalah metode observasi, peneliti merasa sangat tepat menggunakan metode ini.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi yang berstruktur. Terkait dengan Analisis Faktor-Faktor Yang menjadi Keunggulan Desa Wisata Berkembang di Kembang Kuning, sesuai dengan metode yang pertama adalah metode observasi, peneliti merasa sangat tepat menggunakan metode ini.

### **3.1.2 Teknik Wawancara (Interview)**

Menurut Moleong, dalam skripsi Nurul Aini 2019. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yaitu percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu meminta informan untuk memperkuat informasi yang ingin diperoleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur juga membantu peneliti memberikan informasi yang lebih mendalam

kepada informan, sehingga peneliti juga membuat pertanyaan seiring berjalannya wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam, foto, atau video untuk membantu penyusunan disertasi. Garis besar wawancara dilampirkan oleh peneliti pada halaman lampiran.

### **3.1.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan arsip, buku, catatan, pengalaman, dan rangkaian peristiwa yang dianggap penting dan bermanfaat. Dokumen-dokumen ini telah dikumpulkan untuk tujuan penelitian untuk memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang diperlukan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan semua data dari hasil observasi data, dilakukan analisis data terhadap pengolahan data yang ada. Analisis data kualitatif oleh Bogdan dan Biklen dari Moleong dalam skripsi Nurul Aini tahun 2019 dikatakan penting untuk pengolahan data, pengorganisasian data, klasifikasi ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, sintesis, pencarian pola dan temu kembali. Untuk yang lainnya.

Analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk wawancara, pengamatan yang ada dari catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto. Setelah membaca, memeriksa, dan mengkonfirmasi, langkah selanjutnya adalah

melakukan reduksi data yang disebabkan oleh abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan inti, proses, dan saran yang perlu disimpan agar tetap ada.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, dalam skripsi Nurul Aini 2019). Sedangkan menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018:244) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, menyusunnya dalam pola-pola untuk memilih apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Sugiyono dalam skripsi Nurul Aini 2019, seorang peneliti yang menggunakan proses dan metode deskriptif analisis data dalam penelitian kualitatif, analisis data memiliki tiga komponen yaitu:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Adalah proses merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal yang krusial dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang direduksi akan menaruh citra yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data. Untuk mereduksi data, peneliti menciptakan kompendium kontak, mengembangkan kategori, pengkodean dan menciptakan catatan refleksi yang bermaksud menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang nir berlaku. Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sebagai akibatnya konklusi yang tepat, ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Adalah Kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

### **3.6.3 Kesimpulan**

Merupakan upaya yang didapat selama pengumpulan informasi berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti diharapkan dapat menemukan wawasan baru yang menjawab permasalahan yang diangkatnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menarik kesimpulan masih dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan tentatif dan tentatif, dan kecuali ditemukan

bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan tersebut akan diubah. Apalagi ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan bersifat kredibel jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Jika pengumpulan data atau kesimpulan tidak jelas, kesimpulan akhir peneliti adalah melanjutkan pengujian selama penelitian dengan berbagai cara, termasuk meninjau catatan di lapangan.

